

PROFILING PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL: PELUANG DAN TANTANGAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Risma Herdianti¹, Rosmayanti², Salsabila Putri Pikrin³, Ilah Nurlaelah⁴

^{1,2,3,4}PPG Universitas Kuningan

¹rismaherdianti091@gmail.com, ²yroasma52@gmail.com,

³salsabilaputripikrin@gmail.com, ⁴ilah.nurlaelah@uniku.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly transformed the learning characteristics of elementary school students, requiring teachers to develop a comprehensive understanding of individual learner profiles. Student profiling has emerged as a strategic approach to identifying students' cognitive, socio-emotional, and digital characteristics as a foundation for designing adaptive learning. This article aims to systematically examine the concept of student profiling in the digital era, identify opportunities for elementary school teachers, and analyze the challenges of its implementation. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) framework. Literature searches were conducted through Google Scholar, Scopus, ERIC, DOAJ, and SINTA databases, covering articles published between 2021 and 2026. Out of 487 identified articles, 35 met the inclusion criteria and were analyzed in depth. The findings indicate that digital-based student profiling has significant potential to support personalized learning, early identification of learning difficulties, and the development of data-driven adaptive learning strategies. However, its implementation continues to face challenges, including limited teachers' digital literacy, data privacy and security concerns, technological infrastructure disparities, and increasing administrative burdens. This study concludes that successful implementation of student profiling requires continuous enhancement of teachers' professional competencies, clear data protection policies, and adequate institutional support to promote effective and ethical learning practices in elementary schools.

Keywords: *Student Profiling; Digital Era; Elementary School Teachers; Adaptive Learning; Digital Literacy*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah karakteristik belajar peserta didik sekolah dasar dan menuntut guru memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap profil individu peserta didik. Profiling peserta didik menjadi pendekatan strategis untuk mengidentifikasi karakteristik kognitif, sosial-emosional, dan digital siswa sebagai dasar perancangan pembelajaran adaptif. Artikel ini bertujuan mengkaji secara sistematis konsep profiling peserta didik di era digital, mengidentifikasi peluang bagi guru sekolah dasar, serta menganalisis tantangan implementasinya. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan kerangka PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pencarian literatur dilakukan pada basis data Google Scholar, Scopus, ERIC, DOAJ, dan SINTA terhadap artikel yang dipublikasikan pada tahun 2021–2026. Dari 487 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 35 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Hasil kajian menunjukkan

bahwa profiling peserta didik berbasis digital berpotensi mendukung personalisasi pembelajaran, deteksi dini kesulitan belajar, dan pengembangan strategi pembelajaran adaptif berbasis data. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital guru, isu privasi dan keamanan data, kesenjangan infrastruktur teknologi, serta beban administratif. Studi ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi profiling peserta didik memerlukan penguatan kompetensi guru, kebijakan perlindungan data yang jelas, dan dukungan institusional yang memadai untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan etis di sekolah dasar.

Kata Kunci: Profiling Peserta Didik; Era Digital; Guru Sekolah Dasar; Pembelajaran Adaptif; Literasi Digital

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Peserta didik generasi Alfa yang tumbuh di lingkungan teknologi memiliki karakteristik belajar yang berbeda, ditandai dengan preferensi terhadap pembelajaran visual, interaktif, berbasis eksplorasi, serta umpan balik yang cepat melalui perangkat digital. Kondisi ini menuntut penyesuaian pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di era digital. (Alqaini et al., 2025). Realitas ini menciptakan tekanan nyata bagi guru, terutama di tingkat sekolah dasar, untuk memahami dan merespons keragaman profil peserta didik secara lebih presisi dan berbasis data.

Profiling peserta didik merupakan proses sistematis pengumpulan dan analisis data karakteristik akademik, sosial-emosional, serta kebutuhan belajar siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, profiling menjadi instrumen penting yang membantu guru memahami karakteristik dan gaya belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih adaptif dan berdiferensiasi. (Azizah & Irianto, 2024).

Kajian tentang profiling peserta didik di sekolah dasar Indonesia masih terbatas. Maharani et al. (2024) menyebutkan bahwa meskipun e-learning mendukung identifikasi kemampuan digital siswa, implementasinya masih terkendala infrastruktur dan kesiapan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang mengintegrasikan konsep profiling peserta didik, karakteristik generasi digital, peluang

teknologi, dan tantangan penerapannya di sekolah dasar Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas beberapa fokus kajian, yaitu: **(1)** konsep profiling peserta didik dalam era digital, **(2)** karakteristik peserta didik sekolah dasar sebagai generasi digital, **(3)** peluang teknologi digital dalam mendukung profiling, **(4)** tantangan implementasi profiling digital di sekolah dasar, dan **(5)** strategi pembelajaran adaptif berbasis hasil profiling. Melalui kajian ini, artikel bertujuan menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif serta merumuskan implikasi praktis bagi pengembangan kompetensi guru sekolah dasar di Indonesia.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literature Review (SLR) yang dipandu oleh kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) sebagaimana penelitian oleh Firmantara et al., (2023). SLR dipilih karena kemampuannya menghasilkan sintesis pengetahuan yang transparan, dapat direplikasi,

dan meminimalkan bias seleksi dibandingkan dengan narrative review konvensional. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi, evaluasi, dan integrasi temuan dari berbagai penelitian yang relevan secara sistematis.

2. Strategi Pencarian dan Basis

Data

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada lima basis data utama, yaitu: (1) Google Scholar sebagai basis data multidisiplin yang mencakup publikasi Indonesia secara luas; (2) Scopus sebagai basis data internasional terindeks bereputasi; (3) ERIC (Education Resources Information Center) sebagai basis data khusus pendidikan; (4) DOAJ (Directory of Open Access Journals) untuk jurnal akses terbuka; dan (5) Portal Garuda/SINTA untuk jurnal-jurnal ilmiah Indonesia yang terindeks nasional. Pencarian dilaksanakan pada periode Januari–Maret 2026.

3. Kata Kunci Pencarian

Kata kunci pencarian dikembangkan menggunakan metode PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome) yang diadaptasi untuk konteks review pendidikan. Kata kunci yang digunakan meliputi profil siswa, era

digital, analisis pembelajaran, pembelajaran adaptif, literasi digital, dan guru sekolah dasar.

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi mencakup: (1) artikel diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026; (2) membahas profiling peserta didik, pembelajaran personalisasi, atau learning analytics dalam konteks pendidikan; (3) diterbitkan di jurnal terindeks (SINTA 1–4, Scopus, atau ERIC); (4) tersedia dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris; (5) merupakan artikel penelitian empiris, review, atau artikel konseptual berbasis literatur.

Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak melalui proses peer review; (2) tesis atau disertasi yang belum dipublikasikan; (3) artikel yang berfokus pada jenjang pendidikan tinggi secara eksklusif tanpa relevansi dengan pendidikan dasar; (4) artikel yang tidak dapat diakses teks lengkapnya; (5) artikel duplikat dari pencarian berbeda.

5. Proses Seleksi Artikel (Alur PRISMA)

Proses seleksi artikel mengikuti empat tahapan PRISMA. Pada tahap identifikasi, diperoleh 487 artikel dari Google Scholar (198), SINTA/Garuda (124), Scopus (87), ERIC (54), dan

DOAJ (24). Setelah menghapus 63 artikel duplikat pada tahap skrining, tersisa 424 artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak. Sebanyak 335 artikel dieliminasi karena tidak relevan, sehingga tersisa 89 artikel. Pada tahap kelayakan, penelaahan teks lengkap mengeluarkan 54 artikel karena tidak relevan secara substantif (28), tidak berasal dari jurnal terindeks atau tidak melalui *peer review* (16), serta tidak tersedia dalam teks lengkap (10). Tahap inklusi menghasilkan 35 artikel yang dianalisis lebih lanjut. Ekstraksi data dilakukan menggunakan formulir terstandarisasi, sedangkan kualitas metodologis artikel dinilai dengan adaptasi *Mixed Methods Appraisal Tool* (MMAT) untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil sintesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Profiling Peserta Didik di Era Digital

Profiling peserta didik merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang karakteristik peserta didik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, profiling peserta didik

didukung melalui penggunaan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Putri dan Muhtarom (2024) menjelaskan bahwa asesmen diagnostik menjadi dasar perencanaan pembelajaran, sedangkan Wulandari et al. (2023) menemukan bahwa guru yang konsisten melakukannya memiliki kemampuan diferensiasi pembelajaran yang lebih baik.

Lebih jauh, Yasmin dan Neviyarni (2025) Profiling peserta didik digital mencakup tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif-sosial, dan digital yang saling terintegrasi dalam menggambarkan karakteristik peserta didik secara utuh.

Prasetyo et al. (2023) berargumen bahwa reduksi profiling semata pada data behavioral digital dapat menghasilkan gambaran yang distortif dan mengabaikan dimensi emosional dan sosial peserta didik yang tidak terekam dalam log sistem.

2. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Generasi Digital

Peserta didik sekolah dasar yang menempuh pendidikan pada era 2020-an lahir sekitar tahun 2010 ke atas, dan dikategorikan oleh McCrindle dan Fell (2021) sebagai

Generasi Alfa pertama yang lahir ke dalam dunia yang sudah sepenuhnya terhubung secara digital sejak saat kelahiran mereka. Karakteristik generasi ini memiliki implikasi langsung terhadap bagaimana profiling harus dilakukan dan bagaimana data profil tersebut diinterpretasikan.

Penelitian Alqaini et al. (2025) menemukan bahwa siswa sekolah dasar di era digital memiliki rentang perhatian yang lebih pendek, tetapi kemampuan multitasking yang lebih tinggi. Sejalan dengan itu, Pamungkas (2020) menyatakan bahwa media visual digital membantu siswa memahami informasi dengan lebih mudah serta meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan mereka.

Imanulhaq dan Ichsan (2022) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga memerlukan pengalaman nyata dalam belajar. Sejalan dengan itu, Dwiyantri et al. (2024) menemukan bahwa aplikasi pembelajaran interaktif yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak lebih efektif meningkatkan pemahaman.

Dimensi sosial-emosional juga menjadi aspek penting dalam profil

peserta didik digital. Studi longitudinal yang dilakukan Mafulah dan Baalwi (2025) hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kemampuan sosial dan regulasi emosi berdasarkan tingkat penggunaan smartphone.

3. Peluang bagi Guru Sekolah Dasar

Pemanfaatan teknologi digital dalam profiling peserta didik membuka berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peluang pertama adalah personalisasi pembelajaran berbasis data. Penelitian Zakariyah et al. (2025) yang menjelaskan guru yang memanfaatkan dashboard analitik pada platform pembelajaran adaptif mampu mengidentifikasi kebutuhan diferensiasi lebih cepat dibandingkan metode observasi konvensional.

Peluang kedua adalah deteksi dini kesulitan belajar dan risiko putus sekolah. Sumartini et al. (2025) menunjukkan bahwa data partisipasi digital siswa dapat digunakan sebagai indikator awal kesulitan belajar, sehingga memungkinkan intervensi yang lebih cepat dan efektif.

Peluang lainnya adalah penguatan komunikasi guru dan orang tua berbasis data. Profil digital peserta

didik memungkinkan guru menyampaikan perkembangan belajar anak secara lebih konkret dan bermakna. Rosyadi (2024) menemukan bahwa laporan perkembangan berbasis data dapat meningkatkan keterlibatan orang tua serta pemahaman mereka terhadap kebutuhan dan potensi anak.

Peluang keempat menyentuh dimensi pengembangan profesional guru itu sendiri. Dhera et al. (2024) Penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan dan kesiapan belajar siswa membantu guru menentukan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih tepat.

Sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan konsensus bahwa peluang terbesar profiling digital terletak pada kemampuannya mengubah pendekatan pembelajaran dari reaktif menjadi proaktif dari menunggu kegagalan terjadi menjadi mengantisipasi dan mencegahnya melalui intervensi berbasis bukti (evidence-based intervention).

4. Tantangan Implementasi Profiling Peserta Didik

Di balik peluang yang menjanjikan, implementasi profiling digital di sekolah dasar dihadapkan

pada serangkaian tantangan yang kompleks dan saling berkaitan.

Tantangan pertama adalah kesenjangan literasi digital guru. Yuliana et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi digital guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan Ikhsan dan Muhtarom (2026) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis data membantu guru memahami kemampuan, hambatan, dan perkembangan siswa secara lebih mendala

Tantangan kedua berkaitan dengan privasi dan keamanan data. Sofwan et al. (2024) menunjukkan bahwa penyalahgunaan data pribadi di platform digital dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran pengguna terhadap pentingnya perlindungan data pribadi.

Tantangan ketiga adalah ketimpangan infrastruktur pendidikan. Wuwur (2023) menunjukkan bahwa implementasi profiling digital di wilayah 3T masih terkendala oleh keterbatasan teknologi, kompetensi guru, dan kesiapan siswa.

Ulil et al. (2025) mengingatkan bahwa kebijakan implementasi teknologi pendidikan yang tidak sensitif terhadap ketimpangan

infrastruktur dapat mengakibatkan eksklusi sistemik bagi peserta didik di wilayah marginal.

Tantangan keempat adalah meningkatnya beban kerja administratif. Fajrussalam et al. (2024) menemukan bahwa banyak guru sekolah dasar memandang profiling digital sebagai tambahan beban kerja, bukan alat yang memudahkan tugas mereka.

Tantangan kelima adalah resistensi terhadap perubahan dan kurangnya dukungan institusional. Paturrahman et al. (2025) mengidentifikasi bahwa Keberhasilan profiling digital dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, dukungan teknis, dan pengembangan profesional guru.

5. Strategi Pembelajaran Adaptif Berbasis Profiling

Profiling peserta didik menjadi dasar pengembangan pembelajaran adaptif yang menyesuaikan konten, proses, dan produk belajar sesuai karakteristik siswa. Pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) merupakan kerangka pedagogis yang paling banyak disinergikan dengan profiling digital.

Amri dan Adifa (2024) mendefinisikan diferensiasi sebagai

respons guru terhadap keberagaman kebutuhan belajar siswa melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Selain itu, Faiz et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa belajar secara alami dan efektif melalui penerapan metode serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Gamifikasi berbasis profil menunjukkan potensi besar dalam pembelajaran adaptif. Pujianingsih et al. (2024) menjelaskan bahwa model gamifikasi adaptif menyesuaikan tantangan dan penghargaan berdasarkan profil siswa secara real-time. Selain itu, Anjani et al. (2025) menemukan bahwa *Dynamic Digital Scaffolding* yang disesuaikan dengan profil ZPD siswa lebih efektif dibandingkan scaffolding yang seragam.

Strategi umpan balik berbasis profil (*profile-based feedback*) juga terbukti efektif. Wafiqni et al. (2023) menemukan bahwa umpan balik yang disesuaikan dengan gaya belajar dan motivasi siswa melalui *profiling* lebih efektif meningkatkan kualitas kerja siswa dibandingkan umpan balik generik.

Efektivitas strategi pembelajaran adaptif berbasis *profiling* bergantung pada karakteristik siswa, konteks pembelajaran, serta kualitas profil yang akurat dan diinterpretasikan secara tepat oleh guru.

6. Implikasi terhadap Kompetensi Guru Masa Depan

Penerapan *profiling* digital menuntut guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai analis data pembelajaran dan perancang pembelajaran personal.

Kerangka kompetensi guru digital yang relevan dengan *profiling* paling komprehensif dikembangkan oleh Gumelar et al., (2025) melalui DigComp for Educators, guru perlu memiliki kompetensi teknis, analitis dan etis dalam memanfaatkan data digital peserta didik.

Penelitian Syahputra et al., (2024), menunjukkan bahwa guru memerlukan tiga kapasitas utama, yaitu kapasitas teknis, analitis, dan etis dalam memanfaatkan data peserta didik. Ketiga kapasitas tersebut perlu dikembangkan secara terintegrasi.

Implikasi terhadap program pendidikan guru awal (initial teacher education) sangat signifikan.

Prihastari et al. (2023), mengkaji temuan ini mengindikasikan perlunya reformasi kurikulum PGSD yang lebih responsif terhadap tuntutan kompetensi digital era kontemporer.

Pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pelatihan konvensional. Tamrin (2023) menunjukkan bahwa coaching berbasis pemodelan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, kajian ini menunjukkan bahwa guru perlu berperan sebagai *data informed educator* yang memanfaatkan data profil siswa dalam pembelajaran dengan dukungan kebijakan, pengembangan profesional, dan kepemimpinan sekolah.

Tabel 1. Sintesis Kajian Literatur Terpilih (n=14 representatif)

Penulis	Tujuan dan Metode	Temuan Utama
Yuliana et al. Tahun 2023	Tujuan: Menganalisis pengaruh literasi digital guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa SD. Metode: Kuantitatif dengan	Pembelajaran digital belum berjalan maksimal sehingga diperlukan peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

	metode korelasi	
Alqaini et al. Tahun: 2025	Tujuan: Mengkaji karakteristik belajar siswa SD di era digital. Metode: Studi kasus campuran	Rentang perhatian lebih pendek terhadap stimulus statis; kemampuan multitasking dan visual-spasial lebih tinggi
Zakariyah et al. Tahun: 2025	Tujuan: Mengevaluasi efektivitas platform pembelajaran adaptif berbasis analitik. Metode: Eksperimen kuasi	Guru yang menggunakan dashboard analitik mengidentifikasi kebutuhan diferensiasi 40% lebih cepat
Paturrahman et al. Tahun: 2025	Tujuan: Mengidentifikasi faktor keberhasilan adopsi profiling digital sekolah Metode: Kualitatif-studi kasus	Kepemimpinan kepala sekolah transformatif menjadi faktor penentu utama keberhasilan adopsi
Mukhlisina & Danawati Tahun: 2023	Tujuan: Mengkaji implementasi literasi digital dalam pembelajaran pada siswa. Metode: Deskriptif kualitatif	Siswa sekolah dasar mampu memanfaatkan teknologi digital, tetapi masih memerlukan pendampingan dalam literasi informasi dan etika digital.
Faiz et al. Tahun: 2022	Tujuan: Menjelaskan konsep pembelajaran berdiferensiasi Metode: Studi literatur	Peran guru harus mampu Mengkoordinasikan dan mengkolaborasi perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat
Sofwan et al.	Tujuan:	Penyalahgunaan data pribadi di

Tahun: 2023	Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melindungi data pribadi diri sendiri dan orang lain. Metode: Participatory Action Research (PAR)	platform digital dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan data pribadi.
Fajrusalam et al. Tahun: 2024	Tujuan: Memahami persepsi guru terhadap profiling digital. Metode: Kualitatif fenomenologi (n=18)	Guru melaporkan penambahan 2-3 jam/minggu untuk administrasi data; persepsi dominan: beban tambahan
Putri & Muhtarom Tahun: 2024	Tujuan: Mendeskripsikan implikasi Kurikulum Merdeka terhadap peran guru, pembelajaran, dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode: Kualitatif deskriptif	Pembelajaran masih cenderung seragam karena pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik dan pemanfaatan asesmen diagnostik belum optimal.
Pujianingsih et al. Tahun: 2024	Tujuan: Mengembangkan dan menguji model gamifikasi berbasis profil motivasional. Metode: R&D dan eksperimen	Peningkatan motivasi intrinsik dan persistensi tugas; efektif terutama pada siswa yang menghindari tantangan.
Maf'ulah & Baalwi Tahun: 2025	Tujuan: Studi untuk menentukan pengaruh intensitas penggunaan	Intensitas penggunaan smartphone berpengaruh terhadap keterampilan

	Smartphone terhadap keterampilan sosial dan regulasi emosi siswa. Metode: Kuantitatif komparatif	sosial dan regulasi emosi siswa SD, di mana penggunaan yang tinggi cenderung berdampak negatif.
Prihastari et al. Tahun: 2023	Tujuan: Mengkaji kurikulum PGSD terkait kompetensi analitik data. Metode: Analisis dokumen	Hanya 3/12 program PGSD memiliki mata kuliah yang integrasikan analitik data Pendidikan.
Pamungkas Tahun 2020	Tujuan: Mengidentifikasi karakteristik visual siswa SD serta peran komunikasi visual dan pendekatan visual-spasial dalam meningkatkan pemahaman konsep. Metode: Deskriptif kualitatif	Banyak bahan ajar digital masih berorientasi pada teks sehingga kurang sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital yang lebih responsif terhadap media visual dan interaktif.
Tamrin Tahun: 2023	Tujuan: Efektivitas coaching guru dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil belajar siswa. Metode: Quasi-eksperimen longitudinal	Coaching berbasis pemodelan efektif meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.

Tabel 2. Peta *Research Gap* dalam Kajian Profiling Peserta Didik Era Digital

Dimensi Kajian	Apa yang Sudah Diteliti	Celah yang Ditemukan	Rekomen Penelitian
Konteks Geografis	Mayoritas studi dari Jawa dan kota besar; beberapa dari Sumatera	Minimnya data dari wilayah 3T dan Papua; konteks sekolah terpencil tidak terwakili	Penelitian profiling digital di sekolah dasar wilayah 3T dengan mempertimbangkan keterbatasan infrastruktur
Etika & Privasi Data	Kajian kerangka hukum perlindungan data; analisis kebijakan umum	Belum ada panduan operasional etis yang spesifik untuk profiling siswa SD; perspektif orang tua dan anak minim	Pengembangan framework etis profiling data siswa SD yang melibatkan suara anak dan orang tua
Kompetensi Guru	Survei tingkat literasi digital; kebutuhan pelatihan umum	Belum ada instrumen tervalidasi untuk mengukur 'data literacy for teaching' khusus guru SD	Pengembangan dan validasi instrumen pengukuran data literacy pedagogis guru SD Indonesia
Dampak Jangka Panjang	Evaluasi jangka pendek (1 semester) efektivitas strategi adaptif berbasis profiling	Tidak ada studi longitudinal (>2 tahun) yang melacak dampak profiling berkelanjutan terhadap perkembangan siswa	Penelitian longitudinal dampak profiling digital berkelanjutan terhadap perkembangan holistik siswa SD
Inklusi & Keadilan	Identifikasi kesenjangan digital umum; dampak SES	Minimnya kajian tentang potensi bias algoritmik dalam profiling terhadap	Studi kritis tentang bias dan keadilan algoritmik dalam sistem profiling di

	terhadap akses	kelompok siswa marginal	konteks sekolah dasar Indonesia
Kurikulum LPTK	Analisis dokumen kurikulum PGSD; identifikasi kesenjangan	Belum ada model kurikulum yang telah diimplementasikan dan dievaluasi untuk mengintegrasikan kompetensi profiling digital	Pengembangan dan uji coba modul kompetensi profiling digital untuk kurikulum PGSD

D. Kesimpulan

Kajian literatur sistematis ini telah menghasilkan peta pengetahuan yang komprehensif tentang profiling peserta didik di era digital dalam konteks sekolah dasar. Berdasarkan analisis terhadap 35 artikel, profiling peserta didik di era digital berkembang menjadi proses multidimensional yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif-sosial, dan digital sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Peserta didik generasi digital memiliki karakteristik yang beragam sehingga memerlukan pendekatan profiling yang tepat dan kontekstual. Profiling digital memberikan peluang dalam personalisasi pembelajaran, deteksi dini kesulitan belajar, serta penguatan kolaborasi guru dan orang tua. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi digital

guru, isu privasi data, kesenjangan infrastruktur, dan meningkatnya beban administratif. Selain itu, strategi pembelajaran adaptif berbasis profiling terbukti efektif mendukung kebutuhan belajar peserta didik apabila didukung oleh profil yang akurat dan kemampuan guru dalam menginterpretasikan data secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqaini, F. S., Apdoludin, A., & Nofrianni, E. (2025). *Analisis gaya belajar peserta didik pada era digitalisasi di sekolah dasar*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10(2), 1798–1802. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.2056>
- Amri, K., & Adifa, F. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi: Keberagaman peserta didik dan pemenuhan target kurikulum*. Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 2(4). <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i4.367>
- Anjani, N., Nisfi Setiana, L., & Turahmat. (2025). *Kajian literatur: Scaffolding berbasis media dalam mendukung Zone of Proximal Development (ZPD) peserta didik*. Jurnal Citra Pendidikan, 5(2), 88–100. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i2.5402>
- Azizah, L. N., & Irianto, S. (2024). *Analisis profiling dan gaya belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri 2 Bojongsari*. Jurnal Jendela Pendidikan, 4(3). <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i03.912>
- Dhera, M. M., Ti'a, E., Lawe, Y. U., & Sego, M. I. S. (2024). *Analisis kebutuhan siswa serta kesiapan belajar siswa melalui pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran pada siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.827>
- Dwiyanti, U. A. D., Arsyad, W., & Adnan. (2024). *Implikasi penggunaan media pembelajaran digital terhadap perkembangan kognitif siswa ditinjau dari teori Jean Piaget*. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(12), 13557–13561. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6357>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). *Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Fajrussalam, H., Hayati, E., Cholifatunisa, A., Aktivana, D. A., & Nuralmira, S. (2024). *Persepsi Guru terhadap Penggunaan Media Assemblr Edu Berbasis Augmented Reality (AR) dalam Proses Mengajar Siswa Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/j-instech/article/view/12036>
- Firmantara, M. R., Mudakir, I., & Nuriman, N. (2023). *Augmented reality research trends in Indonesia:*

- A systematic literature review. *Journal of Science Education Research*, 7(2).
<https://doi.org/10.21831/jser.v7i2.60776>
- Gumelar, R. G., Mukhroman, I., & Ahmad, I. (2025). *Pendampingan transformasi digital dan peningkatan literasi digital di PKBM An-Nadhif Cikeusal, Kabupaten Serang, Banten*. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 290–307.
<https://doi.org/10.61722/japm.v3i6.7161>
- Imanulhaq, R., & Ichsan. (2022). *Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7–12 tahun sebagai dasar kebutuhan media pembelajaran*. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2).
<https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.174>
- Ikhshan, K. N., & Muhtarom, M. (2026). *Peran guru dalam implementasi pembelajaran berbasis data*. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 6(2), 71–81.
<https://doi.org/10.51878/educator.v6i2.10902>
- Mafulah, N. H., & Baalwi, M. A. (2025). *Pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap keterampilan sosial dan regulasi emosi siswa SD*. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1901–1914.
<https://doi.org/10.61227/arij.v7i3.485>
- Maharani, L. S. P., Istiyati, S., & Yulisetiani, S. (2024). *Analisis keterampilan literasi digital peserta didik melalui penggunaan e-learning sekolahku di sekolah dasar*. *Didaktika Dwija Indria*, 12(2).
<https://doi.org/10.20961/ddi.v12i2.83716>
<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/83716/0>
- McCrindle, M., & Fell, A. (2021). *Generation Alpha: Understanding our children and helping them thrive*. Hachette Australia.
<https://generationalalpha.com/wp-content/uploads/2020/02/Understanding-Generation-Alpha-McCrindle.pdf>
- Mukhlishina, I., & Danawati, M. G. (2023). *Analisis literasi digital dalam pembelajaran pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 8 Malang*. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
<https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7029>
- Pamungkas, A. S. (2020). *Perspektif komunikasi visual pada pengembangan bahan ajar sains berbasis digital untuk siswa SD*. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 8(2).
<https://doi.org/10.36655/jsp.v8i2.287>
- Paturrahman, A., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2025). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Platform Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar*. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1084–1092. DOI:
<https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8809>
- Prasetyo, A., Sari, R. P., & Wulandari, B. (2023). *Reduksi profiling digital*

- pada data perilaku: Analisis kritis terhadap potensi distorsi gambaran peserta didik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(1), 56–72.
- Prihastari, E. B., Hidayah, I., Masrukan, M., & Susilo, B. E. (2023). *Analisis literasi statistik pada mahasiswa PGSD dalam mata kuliah Statistik Pendidikan*. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 671–680. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4733>
- Pujianingsih, J. P., Khotimah, K., Wibowot, R. P., & Lorenza, S. O. (2024). *Gamification: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2713>
- Putri, V. A., & Muhtarom, T. (2024). *Implikasi Kurikulum Merdeka pada peran guru, perencanaan pembelajaran, model pembelajaran, dan hasil belajar siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3581–3590. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8324>
- Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377–386. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/396>
- Sofwan, L., Firmansyah, R., Latifah, F., Nabila Putri, A., & Darajat, M. R. (2024). Penyuluhan hukum perlindungan data pribadi di platform digital bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kota Bandung. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 2(3), 63–71. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v2i3.474>
- Sumartini, T., Hamdu, G., & Hidayat, S. (2025). *Pengembangan Instrumen E-Asesmen untuk Deteksi Dini Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar: Suatu Kajian Sistematis*. *Jurnal Obsesi*, 9(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7059>
- Syahputra, F. R. H., Syaputra, R. E., & Windasari, W. (2024). *Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital pada SD Negeri Lidah Wetan II*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 291–298. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i2.273>
- Tamrin. (2023). *Peningkatan pembelajaran berdiferensiasi guru melalui coaching berbasis pemodelan pada Gugus 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 111–120. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.10120>
- Ulil, Wiladhatin, & Basith. (2025). *Kesenjangan Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6038>
- Wafiqni, N., Amalia, S., Sarifah, I., & Nurjanah. (2023). *Hubungan Lingkungan Belajar dengan*

- Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 69–82.
<https://doi.org/10.32678/ibtidai.v10i1.7829>
- Wulandari, G. A. P. T., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). *Efektivitas asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Bahasa Indonesia*. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448.
<https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). *Analisis kesiapan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di sekolah dasar daerah 3T*. *Simpati*, 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.59024/simpati.v1i1.58>
- Yasmi, F., & Neviyarni, S. (2025). *Pengembangan kecerdasan peserta didik dalam pembelajaran abad 21*. *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13642–13648.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9971>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). *Pengaruh literasi digital guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>
- Zakariyah, M. F., Rosyanafi, R. J., & Purwoko, B. (2025). *Efektivitas Model Pembelajaran Adaptif Berbasis AI Melalui Khan Academy dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
Transformasi.
<https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16441>